



RINGKASAN

GILANG RAMADHAN. Manajemen Reproduksi Sapi Perah di PT Fajar Taurus Cicurug Sukabumi Jawa Barat. *Reproduction Management of Dairy Cattle at PT Fajar Taurus Cicurug Sukabumi West Java*. Dibimbing oleh PRIA SEMBADA.

Populasi sapi perah di Indonesia tahun 2020 menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan-Ditjen PKH (2020) sebanyak 568.265 ekor dengan jumlah produksi susu sebanyak 946.912 ton. Ketersediaan susu dalam negeri sebanyak 79,93% dipasok dari susu impor, sementara itu susu sapi dalam negeri hanya memberikan berkontribusi sebesar 20,07% (Badan Pusat Statistik dan Badan Ketahanan Pangan Kementan, 2015). Hal ini membuktikan bahwa konsumsi susu masyarakat Indonesia masih belum dapat dipenuhi dari produksi susu dalam negeri. Peningkatan produksi susu dapat dilakukan, salah satu caranya adalah peningkatan produktivitas sapi. Produktivitas sapi perah dapat ditingkatkan melalui manajemen reproduksi dan pakan yang baik. Permasalahan utama manajemen reproduksi peternakan sapi perah di Indonesia adalah pada keadaan lingkungan peternakan tersebut.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, menerapkan ilmu yang sudah didapat di perkuliahan, menambah wawasan mengenai manajemen yang tepat dalam pemeliharaan sapi perah dan manajemen reproduksinya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama tiga bulan pada tanggal 28 Februari 2022 sampai 27 Mei 2022. Kegiatan PKL ini dilaksanakan di PT Fajar Taurus, Cicurug, Jawa Barat. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan cara pengamatan secara langsung dan berdiskusi dengan pembimbing lapang, sedangkan data sekunder yaitu data pencatatan (recording) di PT Fajar Taurus. Data yang diambil antara lain keadaan umum perusahaan, sarana dan prasarana perusahaan, pemeliharaan, dan reproduksi.

Keberhasilan manajemen reproduksi dapat dinilai dari data reproduksi yang diperoleh di lapangan setiap periode laktasi. Data yang diperoleh berupa service per conception (S/C) yaitu banyaknya inseminasi buatan (IB) dibagi banyaknya sapi yang bunting. Faktor lingkungan yang mempengaruhi efisiensi reproduksi meliputi suhu, intensitas cahaya matahari, kelembaban udara, kecepatan angin, dan curah hujan berkontribusi besar terhadap tingkat stress panas pada sapi perah. Stres panas yang berlanjut akan menyebabkan penurunan produktivitas dan kinerja reproduksi sapi. PT Fajar Taurus memiliki suhu lingkungan 22-30 °C, curah hujan 3.200mm per tahun dan kelembaban relatif udara 80-90%. Suhu lingkungan yang nyaman untuk sapi perah berkisar pada suhu antara 5 oC sampai 25 oC dengan kelembaban relatif udara dibawah 72 %.

Manajemen reproduksi di PT Fajar Taurus sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar dari segi pemilihan induk, pelaksanaan deteksi birahi, pelaksanaan IB, pengecekan kebuntingan, sampai penanganan kelahiran pedet. Hasil nilai service per conception, conception rate, calving interval di PT Fajar Taurus menunjukkan perlu adanya upaya perbaikan.

Kata kunci : Reproduksi, Perkawinan, Pencatatan reproduksi